

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
PADA POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT
DI KELAS IV SDN 001 PALARAN**

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I, II dan III masing-masing dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dua kali proses pembelajaran, satu kali tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Pelaksana pembelajaran adalah peneliti, sedangkan sebagai observator adalah teman sejawat yaitu guru kelas VI SD Negeri 001 Palaran. Dari hasil analisis data diketahui rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus sebagai berikut: siklus I sebesar 61,20 siklus II sebesar 65,87, dan siklus III sebesar 72,40. Rata-rata nilai tes awal 58,40 dijadikan sebagai nilai dasar. Nilai dasar ke siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 58,40 menjadi 61,20 (cukup). Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 61,20 menjadi 65,87 (baik). Dan siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan yaitu dari 65,87 menjadi 72,40 (sangat baik). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II dinilai baik dan siklus III dinilai sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada aktivitas guru pada siklus I dinilai cukup, siklus II dinilai baik dan siklus III dinilai baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 001 Palaran.

Kata kunci: Model pengajaran langsung, meningkatkan hasil belajar
Wahyu Widayatun adalah Guru SD Negeri 001 Palaran

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk melaksanakan kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pada intinya tentunya tertumpu pada kegiatan belajar mengajar yang memberikan kemungkinan pada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti SDN 001 Palaran Samarinda menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar ideal. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang masih banyak mendapat nilai dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Di Sekolah Dasar negeri No.001 Palaran standar ketuntasan belajar minimal untuk bidang studi matematika di kelas IV adalah 60. Dari hasil ulangan harian pada pokok bahasan operasi hitung bilangan

bulat, semester II tahun pelajaran 2007/2008 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 kurang dari 75% yaitu jumlah siswa 27, yang mendapat nilai < 60 adalah 23 siswa (85%), dan yang mendapat nilai ≥ 60 adalah 4 siswa (15%).

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat, masih terdapat 85% siswa memperoleh nilai matematika yang rendah yakni dibawah 60. terlihat dari pengerjaan salah seorang siswa pada ulangan harian pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dibawah :

$$30 + (-17) = -13$$

$$-5 - (-4) = 1$$

$$4 - (-2) + (-5) = 11$$

$$8 + (-12) - 3 = -15$$

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa belum memahami pengerjaan hitung pada operasi hitung bilangan bulat, hal ini dikarenakan cara pembelajaran untuk materi operasi hitung bilangan bulat yang seharusnya menggunakan alat peraga mistar bilangan yang didemonstrasikan oleh guru, hal ini guru tidak menggunakan alat peraga karena materi bilangan bulat pada kelas 4 merupakan materi penanaman konsep yang seharusnya guru harus benar-benar menguasai materi, menggunakan alat peraga, dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah paham.

Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran dimana siswa akan memperoleh kesan yang mendalam karena siswa dapat mengalami secara langsung, melihat, menggerakkan, mencoba, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dikelas IV. Karena bilangan bulat dan operasinya sangat penting peranannya untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat di kelas IV semester II SDN 001 Palaran.

2. Apakah penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Kajian teori

Menurut Hilgard (Sanjaya, 2006:110) “belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik dalam latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.” Hasil belajar siswa dalam menjalani proses belajar mengajar yang hasil belajarnya dapat diketahui atau diukur melalui hasil penilaian atau evaluasi. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada hakikatnya prestasi atau hasil belajar yang hendak dicapai.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” (Depdikbud 1990:951). Peningkatan hasil belajar adalah laju perubahan atau pertambahan nilai yang diperoleh siswa atas usaha yang dilakukan setelah menjalankan proses belajar yang ditandai dengan bertambahnya tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang dipelajari yang ditunjukkan dengan bertambahnya nilai tes.

Model Pengajaran Langsung.

Model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif, latihan, penguasaan pengajaran, dan eksplisif. (Kardi dan Nur, 203:3) dalam Trianto, 2007. Pengajaran langsung suatu model pengajaran yang bersifat theacer center, model pengajaran langsung salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosidural yang terseruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari konsep dasar dan ketrampilan dasar untuk memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur (2000:27-43) dalam Triatno. Langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa.
- b. Menyampaikan Tujuan
- c. Menyiapkan siswa
- d. Presentasi dan Demonstrasi.
- e. Mencapai Kejelasan
- f. Melakukan Demonstrasi
- g. Mencapai Pemahaman dan Penguasaan
- h. Berlatih
- i. Memberikan Latihan Terbimbing.
- j. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- k. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pembelajaran dan pertemuan ketiga diadakan tes:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan kelas adalah persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas seperti :

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan metode menggunakan model pengajaran langsung pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
- b. Membuat skenario pembelajaran.
- c. Membuat lembar obserfasi untuk melihat atau merekam bagaimana proses belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan.
- d. Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan guru mengajar sambil melaksanakan penelitian dan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada saat perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap observasi juga sekaligus terjadi tindakan, peneliti sebagai pengajaran sedangkan sebagai pengamat adalah teman sejawat yang mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi. Adapun untuk mengobservasi hasil belajar siswa menggunakan lembar tugas, lembar kerja dan lembar observasi untuk siswa.

4. Refleksi.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama rekan sejawat mendiskusikan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh baik berupa perubahan nilai dan sikap saat mengikuti proses belajar mengajar yang kemudian hasil refleksi digunakan untuk merencanakan perbaikan tindakan siklus berikutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Palaran, semester II tahun ajaran 2008/2009, siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Dan sebagai observator adalah rekan sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran selama penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada pertemuan I dan II dilakukan pembelajaran dan pertemuan III digunakan untuk tes akhir siklus. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan hasil observasi pada siklus I, II, III dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi pada siklus I, II, III

Pelaksanaan	Rata-rata		Kriteria	
	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
Siklus I	4	3	Baik	Cukup
Siklus II	4	4	Baik	Baik
Siklus III	5	4	Sangat baik	Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2009)

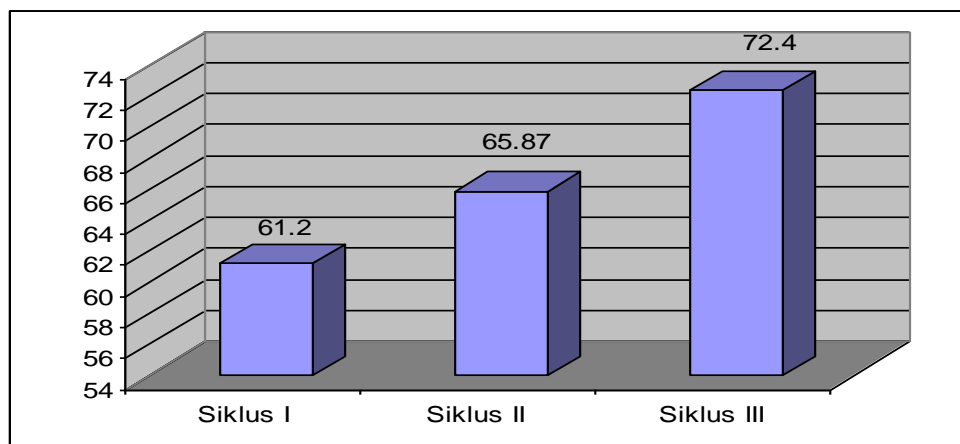
Nilai hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa pada siklus I, II, III

Siklus	Rata-rata Nilai			Presentase Peningkatan
	Tugas Siswa	Tes	Hasil Belajar	
Dasar	-	-	58,40	-
Siklus I	61,80	59,80	61,20	4,79%
Siklus II	66,00	65,00	65,87	7,63%
Siklus III	76,00	70,60	72,40	9,91%

(Sumber: Hasil Penelitian 2009)

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan siklus sebelumnya. Grafik rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan mistar bilangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.7. Grafik Rata - rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung menekankan pada aspek psikomotorik. Berdasarkan beberapa penyelidikan yang telah dilakukan pakar pendidikan Edgar Dale dkk (1949) (dalam Siswopranoto dan Suharto, 1980), bahwa

ingatan seseorang akan semakin bertambah yaitu: 20% melalui apa yang didengarnya, 40% dari apa yang didengar dan dilihat dan 75% dari apa yang didengar, dilihat, dan dilakukan. Model pengajaran langsung memiliki unsur-unsur multi media yang antara lain mencakup gambar dan tulisan untuk menarik minat siswa dalam bermain dan belajar melalui unsur-unsur tersebut maka seorang siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam mengingat pelajaran yang telah didapatnya dari bangku sekolah.

Sebelum menggunakan model pengajaran langsung dalam pembelajaran sebaiknya seorang guru, harus sudah memahami dan mempersiapkan alat apa saja yang akan digunakan sehingga dalam pembelajaran benar-benar berjalan dengan efektif.

Setelah dipersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan adalah menyiapkan alat alat yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan lembar observasi, lembar tugas, dan lembar soal tes akhir siklus, serta keterampilan guru dalam mengorganisasikan kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lembar tugas, lembar tes akhir siklus, dan lembar observasi yang digunakan setiap siklus dijadikan acuan sebagai refleksi untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Rencana tindakan siklus berikutnya didasarkan pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang diberikan.

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan memotivasi siswa agar lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, dan memberi penjelasan serta membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan mengamati alat peraga yang sudah disediakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada materi operasi hitung bilangan bulat, memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Meningkatkan minat, semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran.
3. Suasana kelas tenang dan terkendali, karena siswa menjadi lebih fokus dan memperhatikan saat materi pelajaran dijelaskan.
4. Siswa menjadi lebih ingat dan paham, dan pemahaman siswa bertahan lama, serta tidak mudah lupa.

Setelah melaksanakan tindakan sebanyak tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus I sampai siklus berikutnya. Pada indikator persentasi peningkatan yang terjadi nilai dasar pada siklus I adalah rata-rata nilai tes awal siswa. Pada siklus II, nilai dasarnya adalah rata-rata nilai akhir siklus I. Pada siklus III, nilai dasarnya adalah rata-rata nilai akhir siklus II. Adapun hasil belajar matematika tiap siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajar matematika siswa tersebut mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 60. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut: nilai rata-rata pada siklus I

sebesar 61,20 meningkat menjadi 65,87 atau 7,63% dengan kriteria baik, dan dari siklus II sebesar 65,87 meningkat 72,40 pada siklus III atau sebesar 9,91% dengan kriteria sangat baik

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa di kelas IV SD Negeri 001 Palaran. Meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa di kelas IV SD Negeri 001 Palaran.

Saran

1. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang lebih baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
2. Bagi guru kelas diharapkan dapat memperbaiki strategi pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, khususnya pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat, dan siswa diharapkan siap dan berani mengemukakan pendapat yang bersifat rasional.
4. Bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai alat peraga dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Daftar Nilai Kelas V SDN 001 Palaran*. Samarinda: SDN 001 Palaran.
- Depdiknas. 2007. *Standar Ketuntasan Belajar Minimal SD 001 Palaran*. Samarinda: SDN 001 Palaran.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Prenada Media.
- Siswopranoto, R. dan Suharto, R. 1980. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Semarang: Effhar Publising.
- Trianto, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Kencana Grup. Jakarta.